

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi dan alat interaksi yang dimiliki oleh manusia dan menjadi ciri khas diri manusia. Manusia yang normal selalu menggunakan bahasa dalam beraktivitas antar sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari. Begitu besarnya arti bahasa dalam kehidupan manusia tetapi kita selalu melupakan untuk memikirkan peranan bahasa, bahasa merupakan unsur vital dalam kebudayaan.

Kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan. Segala kegiatan dan buah pikiran manusia menghasilkan kebudayaan. Tiap kelompok masyarakat mempunyai kebudayaan yang berbeda, karena masyarakat Indonesia sejak dulu sudah dikenal dengan kemajemukannya dalam berbagai aspek, seperti adanya keberagaman suku bangsa etnis, agama, bahasa istiadat dan sebagainya.

Setiap suku dan bangsa mempunyai budaya masing-masing, Keberagaman budaya yang ada di Indonesia juga berarti bahasanya pun beragam. Bahasa merupakan unsur penting dalam setiap kebudayaan. Menurut Nababan, bahasa terlibat dalam semua aspek kebudayaan. Hampir semua kegiatan manusia dilakukan dengan berbahasa. Kita tidak mungkin dapat mengembangkan unsure kebudayaan seperti pakaian, rumah, lembaga pemerintahan, dan sebagainya tanpa bahasa.

Bahasa sebagai sistem komunikasi masyarakat mempunyai makna hanya dalam kebudayaan yang mewadahnya. Itu berarti, untuk memahami suatu budaya, kita perlu memahami bahasanya. Sebaliknya, untuk memahami suatu bahasa, sedikit banyak kita perlu memahami budayanya (Nugroho, 2007: 145).

Menurut kamus Antropologi (1985), bahasa daerah adalah bahasa yang dipergunakan oleh penduduk di daerah geografis tertentu yang terbatas dalam wilayah suatu negara. Kesadaran berbahasa merupakan modal penting dalam mewujudkan berbahasa, bagaimana menempatkan bahasa yang beraneka ragam ke posisi yang sesuai dengan tuntutan zaman, namun tetap melestarikan kebudayaan lama. Hal ini untuk menjaga agar bahasa daerah tidak punah karena hadimya bahasa resmi dan bahasa asing.

Suatu kebudayaan yang tinggi derajatnya didukung oleh suatu bahasa dengan kesusastraan yang tinggi, walaupun suatu bahasa pada dasarnya hanya berfungsi sebagai alat komunikasi praktis antar sesama penuturnya. bahasa dan kebudayaan merupakan produk atau juga disebut hasil manusia. Hubungan bahasa dan kebudayaan ini dapat kita ketahui bahwa bahasa dapat menimbulkan kebudayaan serta sebaliknya.

Di dalam hubungan bahasa dan masyarakat, kebanyakan masyarakat bahasa di Indonesia menggunakan bahasa daerah atau bahasa etnik mereka sebagai bahasa pertamanya. Sehingga kebiasaan masyarakat Indonesia menggunakan bahasa daerah asal atau bahasa dalam kebudayaannya masih sangat tinggi. Wijaya (2006: 8) menyimpulkan pendapat berbagai ahli yang menyatakan ada tiga hubungan antara bahasa dengan struktur masyarakat penuturnya. Ketiga

macam hubungan itu adalah:

1. Hubungan struktur bahasa mempengaruhi masyarakat dimana struktur bahasa menentukan cara-cara yang dipakai penutur bahasanya dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.
2. Hubungan masyarakat mempengaruhi bahasa dimana budaya masyarakat tampak dalam struktur bahasa yang digunakannya, dan
3. Hubungan itu dapat ada tetapi tidak ada sama sekali antara bahasa dan budaya.

Pendidikan bahasa Indonesia secara resmi di sekolah sejak dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi, pendidikan bahasa Indonesia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum pendidikan nasional. Walaupun demikian, pendidikan bahasa daerah juga dipelihara dan dijaga oleh pemerintah melalui kurikulum unsur lokal menurut daerah masing-masing di semua provinsi di Indonesia. Dengan demikian, pada umumnya bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua bagi masyarakat bahasa di Indonesia yang tinggal di pedesaan atau perkampungan di daerah-daerah terpencil di seluruh Indonesia dan yang menjadi bahasa pertama adalah bahasa daerah masing-masing.

Indonesia dikenal dengan kekayaan bahasa-bahasa daerah. Kedudukan bahasa daerah sebagai bahasa suku atau juga disebut bahasa etnik dipelihara oleh negara. Bahasa daerah itu ditentukan kedudukannya dalam penjelasan UUD 1945 Bab XV pasal 36 mengamanatkan bahwa, "Di daerah-daerah yang memiliki bahasa sendiri, yang dipelihara oleh rakyatnya dengan baik (misalnya bahasa Jawa, Sunda, Madura dan sebagainya), bahasa-bahasa itu akan dihormati dan

dipelihara juga oleh Negara. Bahasa-bahasa itu pun merupakan sebagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup."

Penyataan bahwa bahasa daerah yang dipelihara rakyatnya dengan baik-baik akan dihormati oleh negara berarti bahasa daerah tersebut secara sah mempunyai hak hidup untuk digunakan oleh rakyatnya. Sebaliknya, pernyataan bahwa bahasa daerah tersebut akan dipeliharajuga oleh negara mengisyaratkan bahwa negara berkewajiban melestarikan bahasa daerah dengan mengupayakan pembinaan dan pengembangannya. Dengan demikian, bahasa daerah pada masing-masing daerah berfungsi sebagai alat komunikasi para penutur bahasa daerah tersebut masing- masing, untuk memperkaya bahasa nasional dan sebagai pendukung nilai-nilai budaya nasional.

Secara politik Menurut Alwi dan Sugono (2003; 4) bahasa daerah adalah bahasa yang dipakai sebagai bahasa perhubungan intradaerah atau intramasyarakat di samping bahasa Indonesia, selain itu juga dipakai sebagai sarana pendukung sastra serta budaya daerah atau masyarakat etnik di wilayah Republik Indonesia.

Pernyataan diatas memberi isyarat bahwa bahasa daerah dan bahasa Indonesia digunakan dalam komunikasi masyarakat. Hal ini diperkuat oleh fungsi bahasa daerah menurut Mahsun (dalam Alwi dan Sugono, 2000; 40) sebagai (i) lambang kebanggaan daerah; (ii) lambang identitas daerah; dan, (iii) alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah. Di samping itu, dalam hubungannya dengan bahasa Indonesia, bahasa daerah berfungsi sebagai (i) pendukung bahasa nasional; (ii) bahasa pengantar di sekolah dasar di daerah

tertentu pada tingkat permulaan untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain; dan, (iii) alat pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah.

Bahasa daerah, di satu sisi memberikan hak hidup dalam sistem pendidikan nasional tetapi di sisi lain menimbulkan kekhawatiran persepsi generasi muda terhadap bahasa daerahnya. Hal ini disebabkan seringnya bahasa daerah digunakan di tingkat sekolah di daerah tertentu pada tingkat permulaan untuk tujuan memperlancar pengajaran bahasa Indonesia, sehingga berkonotasi langsung terhadap ketidakperluan penggunaan bahasa Indonesia di tempat yang penduduknya lancar berbahasa daerah serta dapat menjadi kebiasaan sehingga bahasa Indonesia dapat ditinggalkan.

Seperti yang terjadi pada daerah yang penduduknya mempunyai kebudayaan yang sangat dijunjung tinggi dan hidup dalam kebudayaan yang berbeda-beda bahasanya tentunya bahasa Indonesia menjadi pemersatu masyarakat yang seperti itu. Tetapi pada kenyataannya apabila bahasa daerah di gunakan sebagai kebiasaan seorang atau sekelompok orang maka dapat kemungkinan berbahasa Indonesia akan sangat sulit secara lancar.

Maka dari itu dunia pendidikan menjadi sarana yang penting dalam pengajaran bahasa Indonesia kepada siswa-siswa di Kota maupun di daerah seperti Desa yang masih banyak menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi antar siswa dan masyarakat sekitar. Khususnya pada Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten pelalawan yang merupakan salah satu daerah transmigrasi kemudian memiliki beberapa macam suku seperti Jawa, Melayu dan

batak yang kesehariannya menggunakan bahasa mereka dalam berkomunikasi, begitu juga pada Sekolahnya yang salah satunya Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Lesung yang masih menggunakan bahasa daerah dalam proses belajar mengajar serta berinteraksi sesama teman-teman sekolahnya.

Hal ini tentu saja dapat menghilangkan kebiasaannya untuk berbahasa Indonesia di lingkungan sekolah dan berinteraksi dengan guru dan siswa lain, sehingga juga dapat diketahui banyaknya siswa dan siswi tersebut yang kurang lancar berbahasa Indonesia, adapun berbahasa Indonesia dengan dibarengi bahasa daerahnya masing-masing dengan begitu penggunaan bahasa Indonesia pada SMA N 1 Pangkalan Lesung terlihat kurang efektif.

Salah satu faktor penyebab siswa dan siswi masih menggunakan bahasa daerah ialah faktor lingkungan sekitar tempat tinggal dan kebiasaan teman-teman lingkungan bergaul dan kebiasaan siswa di luar maupun di dalam sekolah menggunakan bahasa daerah dalam interaksinya, kemudian mayoritas siswa merupakan lingkungan perdesaan disanalah bahasa daerah lebih dominan dibandingkan bahasa Indonesia, hal tersebut akan lebih menyebabkan siswa dan siswi akan terbiasa menggunakan bahasa daerah. (Hasil Wawancara R dan A)

Penelitian ini akan memfokuskan bagaimana penggunaan bahasa daerah khususnya di kelas XI dengan alasan bahwa kelas XI memiliki waktu yang cukup banyak dan sudah berada di sekolah dalam jangka waktu satu tahun dan telah berbaur dengan lingkungan sekolah sedangkan kelas XII akan sibuk untuk menghadapi ujian akhir sekolah dan kelas X adalah siswa-siswi yang baru saja masuk dan berbaur dengan lingkungan Sekolah, sehingga di anggap kelas XI

merupakan subjek penelitian yang tepat untuk melihat penggunaan bahasa daerah di SMAN 1 Pangkalan Lesung.

Fenomena ini membuktikan bahwa bahwa kegiatan komunikasi antar siswa dan siswi pada SMAN 1 Pangkalan Lesung jarang menggunakan bahasa Indonesia. Berdasarkan apa yang terjadi maka peneliti ingin mengadakan penelitian yang dengan judul: "**Studi Fenomenologi penggunaan bahasa daerah di SMAN 1 Pangkalan Lesung**".

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Untuk memberi kemudahan dalam memahami penelitian ini dan agar tidak membingungkan, berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis berusaha membrikan indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan bahasa daerah di SMAN 1 Pangkalan Lesung?
2. Motif apa saja yang menyebabkan penggunaan daerah di SMAN 1 Pangkalan Lesung?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan bahasa daerah di SMAN Pangkalan Lesung?

C. Fokus penelitian

Penelitian ini dofokuskan pada motif dan faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dan siswi di SMAN 1 Pangkalan Lesung dalam menggunakan penggunaan daerah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: "Bagaimana motif

penggunaan bahasa daerah dan faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa daerah di SMAN 1 Pangkalan Lesung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Motif penggunaan bahasa daerah di SMAN 1 Pangkalan Lesung.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa daerah di SMAN 1 Pangkalan Lesung.

F. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan ilmu baik kearah pengembangan ilmu maupun pemecahan masalah yang bersifat praktis maupun secara teoritis.

1. Manfaat teoritis

Dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan, khususnya ilmu komunikasi yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk masukkan dalam meningkatkan komunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia antar Siswa Siswa di SMAN 1 Pangkalan Lesung
- b. Sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti lainnya yang berminat terhadap permasalahan yang sama